

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat, laporan keuangan menjadi media yang penting bagi setiap perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan oleh para pihak eksternal sebagai salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan arus kas. Menurut PSAK Nomor 1 paragraf 9, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini juga dianggap sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh manajemen terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah laba. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba dibutuhkan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pihak manajemen menyadari kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba, terutama manajer yang kinerjanya diukur dari

informasi tersebut. Oleh karena itu, laba sering menjadi target rekayasa tindakan *opportunities* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, tindakan *opportunities* tersebut dapat dilakukan, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai keinginannya. Praktik manipulasi ini dapat menyesatkan para pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan, karena informasi yang disajikan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang terjadi pada perusahaan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah upaya perusahaan atau pihak tertentu untuk memanipulasi informasi ataupun melakukan tindakan yang berkaitan dengan manajemen laba, yang dapat menyebabkan tidak tercerminnya nilai fundamental pada laporan keuangan. Karena, laporan keuangan tersebut seharusnya berfungsi sebagai alat komunikasi manajemen dengan pemangku kepentingan perusahaan atau dengan pihak eksternal. Sulistyanto (2008 : 6) mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Terdapat banyak dampak negatif dari praktik manajemen laba ini, seperti menghasilkan laba yang kurang relevan karena tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, menurunkan integritas laporan keuangan, merusak reputasi dan merugikan perusahaan. Manajemen laba mengurangi keandalan dan kredibilitas dari laporan keuangan serta menimbulkan bias terhadap informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan, sehingga dapat mengganggu para pengguna laporan keuangan karena angka-angka yang disajikan merupakan hasil dari rekayasa (Sebastian dan Handojo, 2020). Oleh karena itu, manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan informasi terkait perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan bisnis mereka (Fitri *et al.*, 2018).

Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait tindakan manajemen laba, yang mana salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan sebagai *fraud* karena pada dasarnya merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memperlakukan angka dalam laporan keuangan agar mencapai tujuan tertentu. Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan secara sepihak. Di sisi lain, terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan *fraud*, karena hal ini merupakan dampak dari kebebasan manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan serta penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beragamnya metode serta prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*), (Sulistyanto, 2008 : 105).

Tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, telah banyak dilakukan pengujian penelitian empiris terdahulu. Namun, temuan empiris

yang didapat menunjukkan simpulan yang tidak konsisten, karena untuk beberapa faktor disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan-perusahaan besar memiliki insentif yang cukup memadai untuk melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan berusaha agar memenuhi ekspektasi dari pemegang saham atau investor (Gunawan *et al.*, 2015). Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan manajemen laba. Zakia *et al.* (2019) dan Silviana (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Felicia dan Natalylova (2022), Anindya dan Yuyetta (2020), Gunawan *et al.* (2015), serta Fandriani dan Tunjung (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tersebut.

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba ketika profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan bernilai kecil pada periode tertentu. Sehingga, hal tersebut memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba serta pendapatan

yang diperoleh agar memperlihatkan saham dan mempertahankan investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felicia dan Natalylova (2022), Arifin dan Destriana (2016), Silviana (2020), serta Zakia *et al.* (2019) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya dan Yuyetta (2020), Gunawan *et al.* (2015), dan Fandriani dan Tunjung (2019), yang mana mereka menyatakan bahwa profitabilitas tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset. Dengan adanya rasio *leverage*, dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh pemilik, sehingga pemilik berharap tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar tidak terancam dilikuidasi (Gunawan *et al.*, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harni *et al.* (2022), serta Fandriani dan Tunjung (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Natalylova (2022), Anindya dan Yuyetta (2020), dan Veni (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Faktor terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu entitas, jika entitas mengalami penurunan tingkat pertumbuhan, maka akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba ini dilakukan dengan cara menstabilkan laba, sehingga laporan keuangan entitas tersebut akan terlihat baik dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Harni *et al.* (2022), Wina dan Etna (2020), serta Zakia *et al.* (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmie (2018), serta Melinda dan Widyasari (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Akibat terdapatnya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pada penelitian ini, penulis menggunakan populasi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan ini memiliki perkembangan ekonomi yang sangat pesat yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, investasi di bidang sektor *property* dan *real estate* umumnya bersifat jangka panjang dan akan terus bertumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi, serta diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan. Penulis memilih periode 2019-2023 agar mengetahui kondisi terbaru dan melihat variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta pertumbuhan penjualan apakah berpengaruh terhadap manajemen laba pada periode penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, dasar masukan serta acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Para investor dapat menilai kualitas laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan, serta seberapa berpengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat meminimalkan risiko investasi dan mengoptimalkan keuntungan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti di masa mendatang yang juga tertarik untuk membahas terkait topik yang diangkat pada penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang terkait dengan penelitian, yaitu teori keagenan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan skripsi agar memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi S1 Akuntansi Intake DIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari teori yang telah dipelajari dengan fakta yang ada di lapangan.

4. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi regulator untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan dalam membuat regulasi terkait laporan tahunan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian dengan ringkas dan jelas agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dari penelitian ini. Sistematika penulisan pada setiap bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dari penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup landasan teori, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, kemudian pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, alat pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari penjelasan informasi terkait hasil penelitian dari pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan setiap variabel serta jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

